

BAB IV SIMPULAN

Sejarah teh memiliki sejarah yang sangat panjang dan sulit untuk dijelaskan. Tanaman *Camaellia Sinensis* yang pertama kali ditemukan berada di Provinsi Yunnan Cina. Masyarakat Cina menggunakan tanaman teh sebagai obat mereka, sampai akhirnya Kaisar Shennong yang dikenal sebagai seorang Ahli Botani dan Herbalis menemukan sebuah khasiat daun teh dari merebusnya dan meminumnya. Dengan rasa dan aroma teh yang menarik, Kaisar Shennong mulai mengajarkan rakyatnya atas penemuan tehnya. Hingga akhirnya berkembang dan pada abad ke 3 teh menjadi sebuah hal yang langka karena hanya dapat dikonsumsi oleh para bangsawan saja. Teh terus berkembang dan dikenal di negara Cina dan akhirnya hingga abad ke 5 masyarakat Cina yang lain dapat menikmati teh tersebut. Tidak hanya para bangsawan saja tetapi rakyat lain juga dapat menikmati rasa dari teh. Dengan berkembangnya teh, maka berkembang pula penemuan mereka akan penyempurnaan teh dan para pakar Ahli Teh mulai menghubungkannya dengan filosofis yang ada pada agama Taoisme dan Buddhisme. Seorang yang terkenal sebagai Pakar Teh yang bernama Lu Yu membuat sebuah buku yang berjudul “*The Classic of Tea*” yang berisikan sejarah, peralatan yang diperlukan, tata cara penyajiannya yang diperlukan supaya dapat menghasilkan teh yang sempurna dengan kesabaran. Hingga di Era Dinasti Song teh terus dikonsumsi sebagai sebuah ritual yang elegan dan mewah karena memerlukan sebuah etika dan perilaku yang sangat sopan dan formalitas bagi anggota elite baik tamu maupun sang pemilik teh tersebut.

Chanoyu juga memiliki sejarah yang panjang, berawal dari seorang Bisku yang kembali dari negeri Cina untuk belajar Buddhisme yang bernama *Eisai*. Dia mempelajari bahwa teh merupakan sebuah obat yang mujarab dan Beliau mulai menyebarkan ilmu yang telah Beliau peroleh dari Cina, Beliau menyampaikan kepada masyarakat Jepang khususnya di Kota Kyoto. *Eisai* menjelaskan tata cara penyajian teh, daun teh serta perlengkapan yang harus digunakan. Beliau mulai mengajarkannya kepada orang Jepang sehingga Beliau mendirikan sebuah kuil di

Kyoto dan terus mempraktikkannya bersama dengan Biksu lainnya dengan mempertahankan seni teh dengan konsep *Zen*, sehingga kuil tersebut menyebar ke beberapa kuil *Zen*. *Chanoyu* terus berkembang sehingga mereka di bawah pengaruh seniman dan cendekiawan pada abad ke-16. Seorang Master yang dikenal sebagai Bapak *Chanoyu* Modern yaitu, Sen no Rikyu yang merupakan peran kunci dalam berkembangnya prinsip-prinsip dasar *Chanoyu* yang dikenal dengan *Wabi-Sabi*. Beliau menghilangkan peralatan yang boros dan menekankan bahwa hanya perlu sebuah kesederhanaan pada peralatan dan tempat. *Chanoyu* mulai dikenal sebagai “*Chadō*” atau “*Sadō*” yang menekankan pentingnya sebuah etika, disiplin dan perhatian terhadap detail pada setiap tahapan proses penyeduhan. “*The Way of Tea*” ini membantu menetapkan prinsip dan kebiasaan yang menjadi dasar praktik minum teh. Peralatan yang digunakan dengan bermacam-macam bentuk dan jenis untuk pelaksanaan Upacara tersebut dan tata cara penyajiannya dapat terlihat bahwa *Chanoyu* merupakan sebuah Upacara yang sangat formal dan harus dilakukan dengan sabar, etika yang sopan agar keindahan pada *Chanoyu* tidak menghilang serta filosofis yang dimiliki dalam menekankan suatu ketenangan batin spiritual mereka dengan kesabaran, harmonis dan sebagainya.

Dalam sejarah *GongFu Cha* disebutkan bahwa *GongFu Cha* merupakan perwujudan unik dari prinsip-prinsip seni teh karena *GongFu Cha* memiliki arti sebagai “Mempersiapkan dengan hati-hati” yang merupakan metode dalam penyajiannya yang berasal dari Cina, Guangdong. Melibatkan peralatan yang tradisional, teknik tertentu dan perhatian yang detail agar dapat menghasilkan aroma teh yang sempurna. Hanya memerlukan peralatan yang sederhana, tidak seperti *Chanoyu* yang memiliki peralatan bermacam-macam. *GongFu Cha* hanya memerlukan peralatan yang tepat dengan tata cara yang benar. Dengan begitu seseorang dapat mencapai teh yang berkualitas tinggi dan pengalaman minum teh yang memuaskan. *GongFu Cha* mengajarkan seseorang tentang kesabaran, keterampilan dan apresiasi terhadap keindahan teh sehingga menciptakan sebuah momen yang penting untuk manusia.